

KATA PENGANTAR

Populasi Vol. 28 No. 1 Juni Tahun 2020 ini terdiri dari lima artikel dengan tema migrasi, tenaga kerja, dan perdagangan manusia. Artikel pertama yang ditulis oleh Setiadi menyoroti tentang kegagalan kewirausahaan TKI perempuan purna penempatan di perdesaan Yogyakarta. Penulis menyatakan bahwa remitan fisik (uang) maupun sosial (jaringan) TKI perempuan purna penempatan tidak mampu meningkatkan peran ekonominya. Studi melalui pendekatan antropologi migrasi ini membuktikan bahwa terdapat tiga hal penting yang mempengaruhi keadaan tersebut, yakni kemampuan perempuan yang rendah dalam menggunakan akumulasi pendapatan selama bekerja di luar negeri, kondisi relasi gender internal keluarga yang berpengaruh pada relasi kuasa, dan kapasitas fasilitas yang rendah dari institusi perubahan sosial terhadap para keluarga migran.

Selanjutnya artikel yang ditulis oleh Achmad Tasylichul Adib menjelaskan tentang hubungan antara minat dan kebahagiaan menjadi perajin ukir kayu di Jepara, Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menjadi perajin ukir memiliki kecenderungan dalam memengaruhi kebahagiaan perajin. Namun, kecenderungan tertinggi yang memengaruhi perajin untuk bahagia adalah besarnya pendapatan.

Sementara itu, Edwardus Iwantri Goma menulis tentang fenomena *human trafficking* di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada 2017, Provinsi NTT menempati posisi tertinggi dari seluruh Provinsi di Indonesia terkait kasus *human trafficking*. Menurut penulis, penyebab utama terjadinya *human trafficking* di Provinsi NTT ialah rendahnya sumber daya manusia akibat dari tingkat pendidikan yang rendah dan masalah ekonomi. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya solusi konkret berupa tindakan preventif, pemberdayaan, dan perbaikan sistem ketenagakerjaan.

Di sisi lain, Anas Abdulrahman Almiman dkk meneliti tentang faktor-faktor yang menentukan partisipasi tenaga kerja perempuan di pasaran kerja di Negara-negara Timur Tengah dan Afrika Utara. Penulis menggunakan data tata kelola, transformasi industri, dan pendidikan dari tahun 1980 hingga 2014 dalam mengkaji faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor utama yang memiliki korelasi positif dengan partisipasi adalah tata kelola yang baik dan transisi dari pertanian ke ekonomi industri dan jasa. Sementara itu, literasi keuangan dan pendidikan memiliki dampak terbatas pada partisipasi.

Artikel terakhir yang ditulis oleh Fitriana Putri Utami dkk menjelaskan tentang keterbatasan akses Pasangan Usia Subur (PUS) miskin terhadap informasi Keluarga Berencana (KB) di Kota Yogyakarta. Kendala yang dialami oleh kader kesehatan dalam menyampaikan informasi KB adalah adanya anggapan banyak anak banyak rezeki dan pelarangan penggunaan kontrasepsi menurut keyakinan PUS tersebut. Diperlukan adanya pelatihan mengenai metode edukasi yang menarik bagi kader kesehatan untuk diteruskan pada PUS miskin serta adanya media edukasi KB sebagai pedoman.

Ketua Penyunting,
Muhadjir Darwin